























mendidik anak cucu mereka untuk mencari uang sejak kecil nya karena pada zaman dahulu semua orang memiliki lahan kosong yang sangat luas sehingga otomatis para orangtua mereka sudah mengajak dan menyuruh anak mereka untuk ikut membantu mengelola lahan yang dimilikinya. Sehingga budaya yang terjadi tersebut sudah menjadi *mindset* masyarakat Dusun Nunuk pada waktu itu yang mana sekolah itu tidak penting dan hanya membuang-buang waktu, tenaga, dan juga biaya, padahal disisi lain sudah sangat terlihat jelas bagaimana cara menghasilkan uang dengan lahan yang mereka miliki. Selain itu juga mereka berpendapat bahwa dengan sekolah tinggi-tinggi tidak menjamin kehidupan mereka menjadi bahagia atau tidak menjamin mereka untuk langsung mendapatkan pekerjaan bagus yang bisa membuat mereka kaya.

Namun seiring berjalannya waktu budaya dan *mindset* itu pun mulai terkikis dengan pengetahuan yang mereka miliki seiring kemajuan zaman. Dan untuk sekarang, hampir semua anak-anak masyarakat Dusun Nunuk bisa merasakan pendidikan setinggi-tingginya bahkan tidak sedikit dari mereka yang ada sampai perguruan tinggi dan bagi mereka yang tidak bisa sekolah sampai perguruan tinggi karena faktor ekonomi setidaknya sudah tertanam di dalam jiwa mereka untuk sekolah sampai SLTA, karena bagi mereka yang menginginkan pekerjaan selain petani tentu mereka harus memiliki ijazah SLTA. Meskipun untuk bekerja di kuli bangunan tidak membutuhkan ijazah tapi mereka tetap ingin memiliki ijazah itu karena bagi mereka kuli bangunan bukanlah satu-satunya pekerjaan

































